

POTENSI KOTA BANDAR LAMPUNG MENJADI KOTA UNGGUL

A. Latar Belakang

Kota Bandar Lampung merupakan kota ketiga terbesar di Pulau Sumatera sekaligus menjadi ibu kota provinsi. Secara geografis terletak di wilayah yang sangat strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antara pulau Sumatera dan Jawa, sehingga sangat menguntungkan untuk pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat Industri, Perdagangan, dan Pariwisata.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung berdasarkan data BPS selama 3 (tiga) tahun terakhir (2015-2017) mampu tumbuh stabil di kisaran 6 persen (Tabel 1). Angka pertumbuhan ekonomi tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan Nasional. Sedangkan total nilai PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 tahun 2018 sebesar 55.479.441,4 (dalam juta rupiah), dengan kontribusi terbesar pertama adalah pada sektor Industri pengolahan/ manufaktur yaitu sebesar 21,48% dimana penyumbang terbesarnya adalah industri makanan dan minuman 17,51%, untuk penyumbang terbesar kedua adalah perdagangan besar dan eceran 14,5%, sedangkan ketiga dan keempat adalah Transportasi dan pergudangan 13,89%, dan Konstruksi 10,88%.

Tabel 1. PDRB Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2017

17 Kategori PDRB	Harga Terbaik Konstan (Persen)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.04	2.42	2.65	5.91	2.37	2.28	-0,35
B. Pertambangan dan Penggalian	10.39	11.72	10.02	5.90	11.39	6.47	7.58
C. Industri Pengolahan	4.64	4.54	6.07	5.51	8.50	6.25	6.02
D. Pengadaan Listrik dan Gas	11.90	11.86	12.64	20.47	5.28	5.82	5.69
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5.27	3.30	0,1	5.82	3.05	4.13	2.47
F. Konstruksi	4.10	4.81	5.54	6.86	2.85	10.09	9.16
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.36	5.70	5.21	5.67	0,29	3,6	3.96
H. Transportasi dan Pergudangan	7.65	9.09	7.21	9.80	12.67	7.84	6.30
I. Penyediaan Dana dan Makan Minum	7.69	7.97	8.03	7.69	10.88	8.89	5.03
J. Informasi dan Komunikasi	10.17	11.39	9,85	8.77	9.28	9,95	9,91
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	14.77	14.74	12.63	9.02	3.44	4.74	6.85
L. Real Estat	7.59	8.99	9,81	7.98	6.67	5.71	8.31
M. Jasa Perusahaan	12.44	12,97	13.38	12.44	7.11	2.85	5.25
N. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2.93	2.73	4.80	5.89	5.64	5.46	5.66
O. Jasa Pendidikan	8.89	8.73	9.15	9.53	8.18	6.46	6.95
P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.06	7.81	8.39	8.86	7.97	7.93	7.49
Q. R, S, T, U. Jasa Lainnya	5.47	4.51	4.52	5.56	8.90	7.05	7
PDRB	6.29	6.65	6.77	7.05	6.33	6.43	6.28

Berdasarkan data dari Dinas Parawisata Kota Bandar Lampung tingkat pertumbuhan Hotel berbintang, Hotel non bintang, pondok wisata dan café sebesar 66%, pada tahun 2018 di Bandar Lampung terdapat 24 Hotel berbintang, 62 Hotel non Bintang, 37 Pondok Wisata, 23 Café, dan 488 restoran dan rumah makan. Sedangkan dari data Indek Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2016, Kota Bandar Lampung **memiliki Nilai IPM 75.34%, dimana angka ini lebih besar dari IPM** Provinsi Lampung hanya sebesar 67,65% dan nasional yaitu 70,18%. Nilai IPM ini diperoleh dari Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), serta Indeks Pengeluaran.

Dilihat dari data-data diatas Kota Bandar Lampung memiliki potensi untuk menjadi kota yang unggul hamper disemua bidang, khususnya Bidang Pendidikan, Industri, Perdagangan, Parawisata, dan Teknologi Informasi.

B. Bandar Lampung Pusat Keunggulan (centre of excellence) Pendidikan.

Berbicara tentang untuk menjadi daerah yang unggul tidak terlepas dari sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah. Sektor pendidikan memegang peranan yang paling besar dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia tersebut. Peningkatan mutu pendidikan dalam era pembangunan yang bersifat global, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sumber utama kesejahteraan dan peningkatan pembangunan daerah. Masyarakat akademik di perguruan tinggi dan lulusannya adalah kelompok masyarakat yang memiliki potensi paling besar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Disisi lain kualitas perguruan tinggi mempengaruhi kualitas pendidikan pada strata di bawahnya. Kepala sekolah dan para guru di sekolah menengah, sekolah dasar dan taman kanak-kanak sebagian besar adalah lulusan perguruan tinggi. Kualitas mereka sangat menentukan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah.

Kualitas lulusan perguruan tinggi tidak lepas dari kualitas dari Perguruan Tinggi itu sendiri. Kota Bandar Lampung dapat menjadi kota pusat pendidikan di Sumatera, dari pangkalan data Ristekdikti di Provinsi Lampung terdapat 138 Perguruan Tinggi, yang terdiri dari 15 Universitas, 7 Institut, 78 Sekolah Tinggi, 3 Politeknik dan 35 Akademi. Sebagian besar PT tersebut terdapat di Kota Bandar Lampung. Dari 138 PT ini terdapat 5 PTN, diantaranya adalah Universitas Lampung, Institut Teknologi Sumatera dan Universitas Islam Negeri, sehingga kota Bandar Lampung dapat menjadi pusat keunggulan (centre of excellence) pendidikan di Sumatera.

Dalam kaitannya dengan menjadikan Bandar Lampung sebagai Pusat Keunggulan Pendidikan, maka perlu dibangun kesadaran oleh semua pihak terutama pemerintah daerah, adapun hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

- Kesadaran tentang pentingnya menguasai pengetahuan dan teknologi yang didukung oleh sarana, prasarana dan dosen yang berkualitas, serta pentingnya kerja keras, kerja cerdas, jujur dan etika untuk mencapai kemajuan.
- Kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Bandar Lampung sekarang dan di masa depan hanya akan terjadi melalui proses pendidikan yang berkualitas yang akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

- Tantangan yang akan dihadapi generasi yang akan datang lebih besar apabila sumberdaya alam Indonesia yang tak terbarukan sudah habis terkuras, sehingga pembangunan sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting.
- Pemberian beasiswa kepada siswa yang layak dapat merupakan langkah awal bagi peningkatan kualitas SDM.

C. Bandar Lampung Pusat Industri dan Perdagangan.

Pada tahun 2018 di Kota Bandar Lampung terdapat 184 perusahaan yang tergolong industri besar (yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang) dan industri menengah (yakni yang memiliki tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang). Jumlah industri kecil (yang memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang) berjumlah 3.092, sedangkan industri rumah tangga (yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang) berjumlah sekitar 7.742. Tingginya jumlah usaha kecil dan rumah tangga yang ada di Kota Bandar Lampung tampaknya terkait dengan jumlah penduduk. Penduduk adalah sebagai pencipta permintaan dan sebagai tenaga kerja. Selain itu, keberadaan industri kecil dan rumah tangga juga terkait dengan tingginya intensitas pemakaian bahan baku lokal. Industri kecil dan rumah tangga yang memproduksi makanan dan minuman banyak menggunakan bahan baku pertanian sebagai komoditas utamanya.

Kota Bandar Lampung dapat menjadi pusat pertumbuhan industri dan perdagangan di Sumatera, yang didukung dengan adanya pembangunan infrastruktur yang tepat dan terencana serta pembangunan Jalan TOL yang menghubungkan Palembang dan Lampung serta provinsi-provinsi lainnya di Sumatera. Kota Bandar Lampung akan menjadi kota dengan segala keunggulan infrastuktur untuk tumbuhnya industri dan terjadinya perdagangan, seperti :

- 1 Akses jalan yang baik akan memperlancar arus barang dan jasa,
- 2 tersedianya energi listrik yang cukup dan handal,
- 3 serta disusun regulasi-regulasi yang berpihak kepada tumbuhnya iklim industri,
- 4 Dibangunnya kawasan-kawasan industri dengan infrastruktur yang lengkap dan baik.
- 5 Meningkatkan daya saing usaha mikro melalui pengembangan desiminasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan peningkatan kualitas SDM.
- 6 Memperluas jangkauan pemasaran produk usaha mikro melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Selain pembangunan infrastruktur tersebut untuk mewujudkan Bandar Lampung menjadi kota yang unggul dalam industri dan perdagangan adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik, yaitu dengan:

- 1 Memberikan perlindungan kepada konsumen serta menjamin keamanan perdagangan Meningkatkan kualitas pelayanan perizinan dan non perizinan konstruksi
- 2 Meningkatkan kualitas pelayanan perizinan dan non perizinan lingkup bangunan, kepariwisataan, ketenagakerjaan, penanaman modal dan perdagangan.
- 3 Menyediakan layanan publik berbasis teknologi informasi.
- 4 Peningkatan kualitas sarana TIK pendukung pelayanan publik.

D. Bandar Lampung Pusat Pertumbuhan Pariwisata

Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dunia dan Indonesia, jumlah wisatawan yang ke Provinsi Lampung semakin tumbuh dan meningkat. Untuk itu kota Bandar Lampung dapat menjadi penyanggah pertumbuhan industri pariwisata tersebut, dengan cara menyediakan segala kebutuhan wisatawan, yaitu dengan:

- 1 Akomodasi (hotel dan sejenisnya)
- 2 Transportasi atau Jasa Angkutan (Travel)
- 3 Restoran atau Jasa Boga
- 4 Tempat Penukaran Uang (Money Changer)
- 5 Cindera mata (industry kecil dan menengah)
- 6 Pelayanan Informasi Wisata di Provinsi Lampung
- 7 Pelayanan Pertemuan dan Konferensi.

E. Bandar Lampung Pusat Pertumbuhan Industri Kreatif

Konsep Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Peradaban ekonomi sekarang ini masuk pada jaman konseptual dimana pada jaman ini yang dibutuhkan adalah para kreator dan empathizer. Kemampuan untuk mewujudkan kreativitas yang diramu dengan pengetahuan yang memadai. Dengan jumlah **Perguruan Tinggi** yang besar dan dengan jumlah program studi yang memadai dapat **menjadi tempat pertumbuhan kreativitas dan kompetensi sumber daya manusia** yang bergerak pada Industri kreatif tersebut. Adapun yang menjadi Sub-Sektor Industri Kreatif menurut Departemen Perdagangan RI ada 14 sektor industri kreatif, yaitu : 1. Periklanan (advertising); 2. Arsitektur; 3. Pasar Barang Seni; 4. Kerajinan (craft); 5. Desain; 6. Fesyen (fashion); 7. Video, Film dan Fotografi; 8. Permainan Interaktif (game); 9. Musik; 10. Seni Pertunjukan (showbiz); 11. Penerbitan; 12. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (software); 13. Televisi & Radio (broadcasting); 14. Riset dan Pengembangan (R&D).

Selain **Peran Perguruan Tinggi**, Pemerintah dan para pemangku kepentingan dapat melakukan beberapa upaya yaitu:

- 1 Memfasilitasi terselenggaranya festival-festival yang dapat mendukung tumbuhnya ekonomi kreatif.
- 2 Mengamanatkan pelaksanaan pembangunan ekonomi kreatif dalam dokumen perencanaan RPJP, RPJM dan RKPD Kota Bandar Lampung.
- 3 Melakukan kajian dalam rangka persiapan penyusunan kebijakan, baik yang dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga (jasa konsultansi).
- 4 Kajian Investasi Bidang Pengembangan Industri Kreatif.
- 5 Pembangunan Taman Kreatif Kota.
- 6 Melaksanakan Pameran Hasil Karya Industri kreatif.
- 7 Menyediakan lahan untuk menampung kreatifitas para pelaku industry kreatif.

- 8 Menyedian fasilitas infrastruktur TIK untuk menunjang pertumbuhan industri tersebut.